

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi fokus utama dalam penulisan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Good Governance, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tasikmalaya.

3.1.1 BPKAD Kota Tasikmalaya

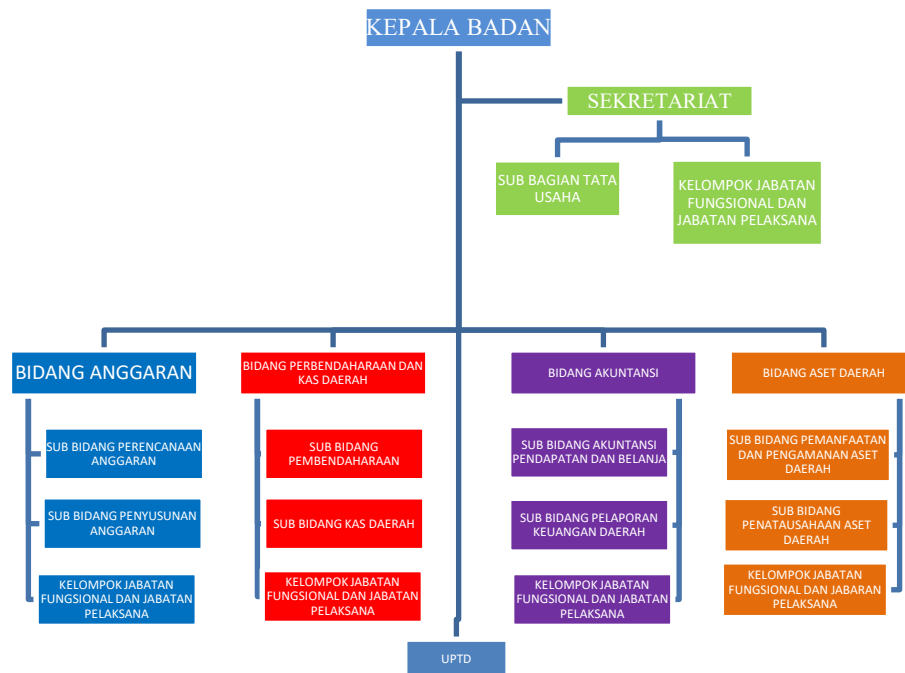
3.1.1.1 Visi dan Misi BPKAD

Visi BPKAD Kota Tasikmalaya pada tahun 2019-2024 adalah “Terwujudnya Transformasi dan Peningkatan Kualitas Layanan Publik serta Pengelolaan Keuangan Daerah yang Tertib dan Transparan.” Dan Misi BPKAD Kota Tasikmalaya adalah:

1. Meningkatkan Kualitas Layanan Publik: Memberikan pelayanan publik yang cepat, mudah, transparan, profesional, dan inovatif berbasis informasi teknologi.
2. Pengelolaan Keuangan Daerah yang Efisien: Meningkatkan sistem pengelolaan keuangan daerah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan terintegrasi mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, hingga pelaporan.
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Peningkatan kualitas dan kuantitas aparatur yang didukung oleh penyediaan sarana prasarana yang memadai.

4. Pendanaan Pembangunan Daerah: Meningkatkan pendapatan daerah untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

3.1.1.2 Struktur Organisasi BPKAD



Sumber: bpkad.tasikmalayakota.go.id

Gambar 3.1

Struktur Organisasi BPKAD Kota Tasikmalaya

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 48 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, susunan organisasi BPKAD Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Badan
2. Sekretariat, membawahkan :
 - a. Sub Bagian Tata Usaha;
 - b. Kelompok Jabatan Fungsional; dan
 - c. Kelompok Jabatan Pelaksana.
3. Bidang Anggaran membawahkan :
 - a. Sub Bidang Perencanaan Anggaran;
 - b. Sub Bidang Penyusunan Anggaran;
 - c. Kelompok Jabatan Fungsional; dan
 - d. Kelompok Jabatan Pelaksana.
4. Bidang Pembendaharaan dan Kas Daerah, membawahkan :
 - a. Sub Bidang Pembendaharaan;
 - b. Sub Bidang Kas Daerah;
 - c. Kelompok Jabatan Fungsional; dan
 - d. Kelompok Jabatan Pelaksana.
5. Bidang Akuntansi, membawahkan :
 - a. Sub Bidang Akuntansi Pendapatan dan Belanja;
 - b. Sub Bidang Pelaporan Keuangan Daerah;
 - c. Kelompok Jabatan Fungsional; dan
 - d. Kelompok Jabatan Pelaksana.
6. Bidang Aset Daerah, membawahkan :
 - a. Sub Bidang Pemanfaatan dan Pengamanan Aset Daerah;
 - b. Sub Bidang Penatausahaan Aset Daerah;

- c. Kelompok Jabatan Fungsional; dan
- d. Kelompok Jabatan Pelaksana.

3.1.1.3 Tugas dan Fungsi BPKAD Kota Tasikmalaya

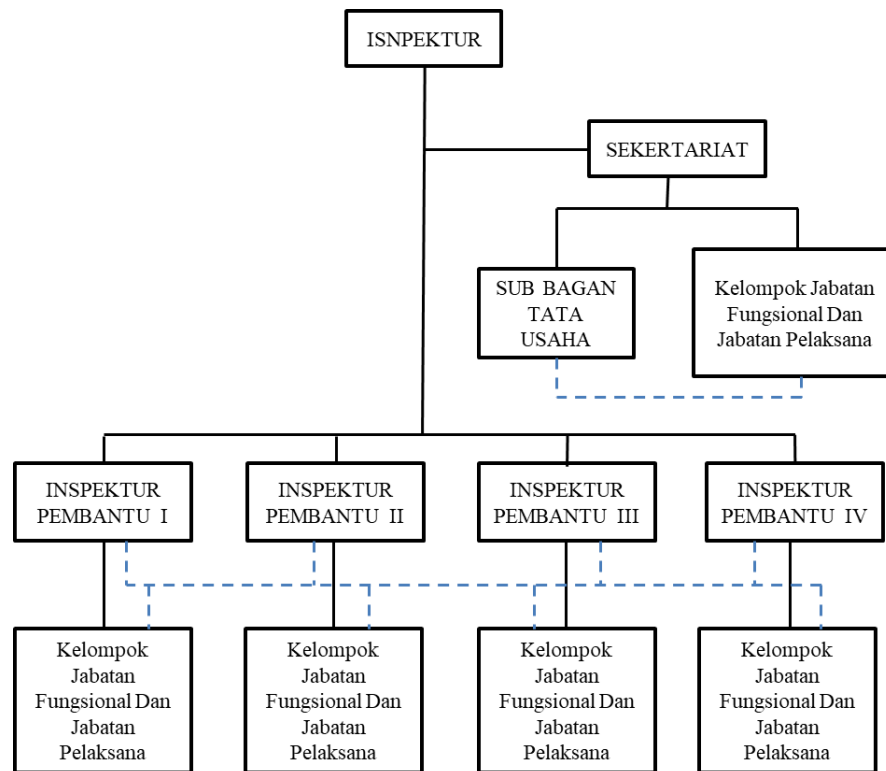
Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Tasikmalaya merupakan perangkat daerah yang memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan daerah, khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan dan aset. BPKAD bertugas membantu Wali Kota dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah

Fungsi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 99 menyelenggarakan fungsi :

1. perumusan kebijakan teknis dalam pengelolaan keuangan dan aset Daerah;
2. pelaksanaan tugas dukungan teknis dalam pengelolaan keuangan dan aset Daerah;
3. pemantauan, evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
4. pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi-fungsi penunjang urusan pemerintahan Daerah sesuai dengan lingkup tugasnya;
5. pelaksanaan pengelolaan administrasi badan; dan
6. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai tugas dan fungsinya.

3.1.2 Inspektorat Kota Tasikmalaya

3.1.2.1 Struktur Organisasi Inspektorat Kota Tasikmalaya



Sumber: inspektorat.tasikmalayakota.go.id

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Inspektorat Kota Tasikmalaya

Susunan Organisasi Inspektorat Daerah terdiri dari :

- a. Inspektur;
- b. Sekretariat, membawahkan :
 - 1) Sub Bagian Tata Usaha;
 - 2) Kelompok Jabatan Fungsional; dan
 - 3) Kelompok Jabatan Pelaksana.

c. Inspektur Pembantu I, membawahkan :

- 1) Kelompok Jabatan Fungsional; dan
- 2) Kelompok Jabatan Pelaksana.

d. Inspektur Pembantu II, membawahkan :

- 1) Kelompok Jabatan Fungsional; dan
- 2) Kelompok Jabatan Pelaksana.

e. Inspektur Pembantu III, membawahkan :

- 1) Kelompok Jabatan Fungsional; dan
- 2) Kelompok Jabatan Pelaksana.

f. Inspektur Pembantu IV, membawahkan :

- 1) Kelompok Jabatan Fungsional; dan
- 2) Kelompok Jabatan Pelaksana.

3.1.2.2 Tugas dan Fungsi Inspektorat Kota Tasikmalaya

Inspektorat Daerah Kota Tasikmalaya merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah yang memiliki peran penting dalam memastikan tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik dan akuntabel. Lembaga ini memiliki tugas pokok untuk membantu Wali Kota dalam membina serta mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah maupun tugas pembantuan oleh perangkat daerah. Dalam melaksanakan tugas tersebut sebagaimana tercantum dalam Pasal 15, Inspektorat Daerah menyelenggarakan fungsi yang meliputi :

1. Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
2. Pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, revidu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya;
3. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan dari Wali Kota dan/atau Gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat;
4. Penyusunan laporan hasil pengawasan;
5. Pelaksanaan koordinasi pencegahan tindak pidana korupsi;
6. Pengawasan pelaksanaan program reformasi birokrasi;
7. Pelaksanaan administrasi Inspektorat Daerah; dan
8. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai tugas dan fungsinya

3.1.2.3 Alasan Memilih Inspektorat

Dalam konteks pengawasan pengelolaan keuangan daerah, Inspektorat Daerah Kota Tasikmalaya memiliki sejumlah stakeholder yang berperan penting dalam mendukung fungsi dan pelaksanaan tugasnya. Wali Kota Tasikmalaya merupakan pemangku kepentingan utama yang menerima laporan hasil pengawasan, sementara Sekretaris Daerah (Sekda) berperan sebagai penghubung koordinasi antara Inspektorat dan perangkat daerah lainnya. Perangkat daerah atau OPD juga menjadi stakeholder penting karena merupakan objek pembinaan dan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan. Selain itu, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) turut menjadi pihak eksternal yang berkepentingan terhadap hasil pengawasan Inspektorat sebagai bagian dari proses audit dan pemeriksaan keuangan secara menyeluruh. Masyarakat juga termasuk stakeholder

strategis karena merupakan penerima manfaat dari terciptanya tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel. Terakhir, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) berperan dalam fungsi pengawasan legislatif terhadap jalannya pemerintahan daerah, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan dan aset daerah.

Pemilihan Inspektorat Daerah Kota Tasikmalaya sebagai objek dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Peran Sentral dalam Pengawasan

Inspektorat memiliki peran penting dalam memastikan terciptanya tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel, khususnya dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah.

2. Keterkaitan dengan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Sebagai lembaga yang bertugas melakukan audit dan evaluasi, Inspektorat memiliki informasi yang relevan dalam mendeteksi serta mencegah potensi kecurangan atau penyimpangan anggaran.

3. Sumber Data Primer yang Relevan

Inspektorat dapat menyediakan data primer maupun hasil pengawasan yang mendukung analisis terhadap indikator tertentu, seperti rasio keuangan, efektivitas pengawasan internal, hingga tren penyimpangan anggaran.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara – cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara – cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh Indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan Langkah – Langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2020:1)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif . Menurut Sinambela, (2016:115) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu poupulasi tentang suatu fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Studi survey dalam penelitian deskriptif dimungkinkan dilaksanakan dengan pengumpulan data yang relative terbatas dari berbagai kasus yang terbatas jumlahnya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang diteliti, bukan tentang individu (individu dalam hal ini hanyalah berfungsi sebagai responden.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merujuk pada data yang disajikan dalam bentuk angka yang telah diproses dan dianalisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara atau pengisian kuesioner, yang berarti data diambil secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2020:149).

Metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah metode survei. Menurut (Sugiyono, 2020:35), penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang dapat diterapkan pada populasi besar maupun kecil. Namun data yang dianalisis berasal dari yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat diidentifikasi kejadian relatif, distribusi, serta hubungan antar variabel, baik yang bersifat sosiologis maupun psikologis. Fenomena ini diamati secara empiris pada unit analisis yang dalam penelitian ini adalah BPKAD Kota Tasikmalaya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2020:55) menjelaskan bahwa “Variabel adalah atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.” Sejalan dengan judul penelitian yang telah ditentukan, yaitu “Pengaruh Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah”, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2020: 69). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

a. *Good Governance* (X_1) dengan indikator :

- 1) Transparansi
- 2) Akuntabilitas
- 3) Partisipasi
- 4) Responsivitas
- 5) *Rule of law*
- 6) Kompetensi dan profesionalisme
- 7) Efektifitas dan efisiensi

b. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_2) dengan indikator :

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penilaian risiko
- 3) Kegiatan pengendalian
- 4) Informasi dan komunikasi
- 5) Pemantauan pengendalian internal

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel dependen, yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen (Sugiyono, 2020: 69), dalam penelitian ini Merujuk pada kualitas laporan keuangan. (dapus kating unsil)

a. Kualitas Laporan Keuangan (Y), dengan indikator :

- 1) Relevan
- 2) Andal
- 3) Dapat dibandingkan
- 4) Dapat dipahami

Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variable	Definisi	Indikator	Skala Ukur
<i>Good Governance</i> (X ₁)	<i>Good Governance</i> atau tata kelola yang baik adalah tata Kelola yang lebih baik dari sebelumnya dan harus ditetapkan demi keberhasilan suatu organisasi untuk memastikan tercapainya tujuan sesuai rencana. (Wijaya et.al, 2018)	- Transparansi - Akuntabilitas - Daya tanggap (<i>Responsivitas</i>) - <i>Rule of Law</i> - Kompetensi dan profesionalisme - Efektivitas dan efisiensi - Partisipasi (Hamruna, 2022)	Interval
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X ₂)	Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses terpadu Tindakan dan kegiatan yang dipertahankan oleh manajemen dan seluruh pegawai untuk menjamin keyakinan yang wajar terhadap pencapaian tujuan organisasi yang dinyatakan dapat dilaksanakan. (PP No. 60 Tahun 2008)	- Lingkungan pengendalian - Penilaian risiko - Kegiatan pengendalian - Informasi dan komunikasi - Pemantauan pengendalian intern (PP No. 60 Tahun 2008)	Interval
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Ukuran – Ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (PP No. 71 Tahun 2010)	- Relevan - Andal - Dapat dibandingkan - Dapat dipahami (PP No. 71 Tahun 2010)	Interval

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan oleh responden, yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data:

1. Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara atau pengisian kuesioner (Sugiyono, 2020:194) .

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui jawaban kuesioner yang diberikan kepada BPKAD Kota Tasikmalaya.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama, melainkan berasal dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi serta dokumen yang telah teruji validitasnya (Sugiyono, 2020:194). Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang berhubungan langsung dengan kegiatan penelitian. Untuk menyampaikan pendapat responden, peneliti menggunakan Skala Likert.

Berikut adalah contoh skema jawaban menggunakan skala Likert:

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Sangat Setuju | : | Nilai 1 |
| 2. Setuju | : | Nilai 2 |
| 3. Netral | : | Nilai 3 |
| 4. Kurang Setuju | : | Nilai 4 |
| 5. Tidak Setuju | : | Nilai 5 |

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah seluruh elemen yang akan digunakan sebagai wilayah untuk generalisasi. Elemen populasi mencakup semua subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2020:126).

Dalam konteks ini, populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya..

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari subjek yang berkaitan dengan *Good Governance*, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah, yaitu pada pegawai BPKAD Kota Tasikmalaya dan Inspektorat Tasikmalaya.

Untuk mendapatkan data primer, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner beserta pilihan jawaban kepada para pegawai BPKAD Kota Tasikmalaya. Dan Inspektorat Tasikmalaya. Jumlah total populasi dari BPKAD adalah sebanyak 63, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi BPKAD

URAIAN	L	P	JUMLAH
PNS			
KEPALA BPKAD	1		1
SEKRETARIAT	3	8	11
BIDANG ANGGARAN	6	1	7
BIDANG AKUNTANSI	3	4	7
BIDANG PEMBENDAHARAAN DAN KAS DAERAH	4	9	13
BIDANG ASET DAERAH	9	3	12
JUMLAH			51
PPPK	1		1
JUMLAH			52
NON PNS			
JASA KEBERSIHAN	5	1	6
KEAMANAN	4		4
SUPIR	1		1
JUMLAH			11

Kemudian jumlah populasi dari Inspektorat adalah 69 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Populasi Inspektorat

URAIAN	PNS		PPPK		CPNS		NON PNS		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Inspektur	1								1
Sekretariat	6	6		1	1				14
Inspektur Pembantu I	8	4				1			13
Inspektur Pembantu II	3	7				1			11
Inspektur Pembantu III	6	5				1			12
Inspektur Pembantu IV	5	5			1				11
Jasa Kebersihan							4	1	5
Keamanan							2		2
JUMLAH	29	27	0	1	2	3	6	1	69

Tabel 3.4
Jumlah Populasi

Instansi	Jumlah Pegawai
BPKAD	63
Inspektorat	69
Total	132

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semuanya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2020:127).

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling. Teknik sampling secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu sampling probabilitas dan sampling non-probabilitas. *Probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2020:129).

Sementara itu, *nonprobability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020:131).

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan untuk menjadi responden yaitu 41 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu pada

sub bidang yang mempunyai tugas atau pekerjaan yang sejalan dan berhubungan dengan judul penelitian penulis. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pria/Wanita pejabat structural dan pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan yang terlibat secara langsung dalam penyusunan anggaran dan penyusunan laporan keuangan dengan minimal pendidikan terakhir SMA.

Berikut merupakan pegawai yang masuk ke dalam kriteria pemilihan sampel tersebut:

Uraian	Jumlah
Kepada BPKAD	1
Bidang Anggaran	7
Bidang Akuntansi	7
Bidang Pembendaharaan	13
Bidang Aset Daerah	12
PPPK	1
Jumlah	41

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan untuk menjadi responden yaitu 48 orang. Karakteristik pemilihan sampel dari inspektorat adalah Pria/Wanita yang merupakan pegawai pejabat structural dan pegawai yang melaksanakan fungsi pengawasan atau audit terhadap pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan dengan minimal pendidikan terakhir SMA.

Berikut merupakan pegawai yang masuk ke dalam kriteria pemilihan sampel tersebut:

Uraian	Jumlah
Inspektur	1
Inspektur Pembantu I	12
Inspektur Pembantu II	10
Inspektur Pembantu III	11
Inspektur Pembantu IV	10
Jumlah	44

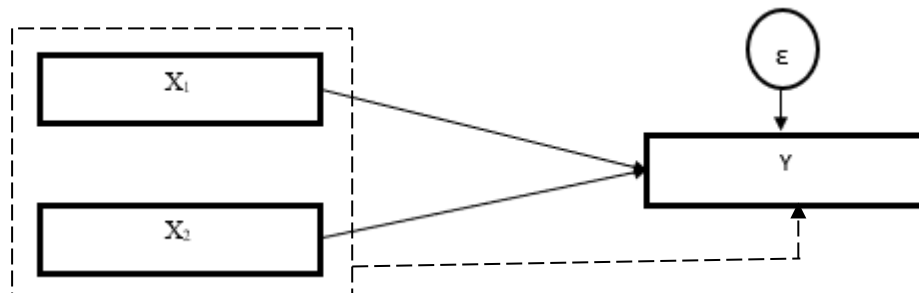
Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil dari pegawai BPKAD dan Inspektorat adalah sebanyak 85 orang dengan rincian :

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

Instansi	Jumlah Pegawai
BPKAD	41
Inspektorat	44
Total	85

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah kerangka pemikiran yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti, serta mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang diterapkan (Sugiyono, 2020:72). Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari *Good Governance* (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_2), sedangkan variabel dependennya (variabel tidak bebas) adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y). Dengan demikian, model paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

———— : Secara parsial
 ----- : Secara simultan

Gambar 3.2
Model Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2020:207). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.2.5.1 Uji Validitas

Penentuan validitas data pada penelitian kuantitatif sama juga dengan penelitian lainnya, perlu dilakukan uji validitas. Pengujian validitas instrument penelitian digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrument penelitian. Suatu instrument dikatakan valid jika item – item pada instrument

dinyatakan valid berdasarkan hasil pengujian instrument. Penelitian ini menggunakan metode korelasi *pearson product moment*, dimana kriteria valid dan tidaknya instrument dilakukan dengan membendingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji ini yaitu sebagai berikut:

- 1). Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir dianggap valid
- 2). Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir dianggap tidak valid

Adapun taraf signifikan yang diuji adalah sebesar 0,05 dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi antara item (x) dengan skor total (y)
- N : Jumlah responden
- X : Skor variabel (jawaban responden)
- Y : Skor total variabel untuk responden
- $\sum_{xy}$: Jumlah perkalian x dan y
- $\sum_{x^2}$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum_{y^2}$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yang jika diartikan dalam suatu penelitian adalah nilai kepercayaan suatu hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan alat ukur (instrument) data penelitian yang dapat dipercaya keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar – benar relevan

dengan tujuan penelitian. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden berdasarkan instrument penelitian. Semakin reliable sebuah instrument penelitian kekonsistennannya juga akan semakin tinggi. Hal ini juga akan tetap sama dengan hasil uji terhadap responden yang memberikan jawaban pada waktu yang berbeda, hasil jawaban juga tetap sama maka dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Nilai reliabilitas yang dicari
- n : Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_t^2$: Jumlah skor varian tiap item
- σ^2 : Varians total

Rentang Nilai *Cronbach's Alpha*

- 1) $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah
- 2) $0,50 < \alpha < 0,70$ maka reliabilitas moderat
- 3) $\alpha > 0,70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) standar ukuran reliabilitas
- 4) $\alpha > 0,80$ maka reliabilitas kuat
- 5) $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prosedur statistik yang wajib dilakukan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam metode OLS, model regresi memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghazali (2018:159), untuk memastikan ketepatan model regresi, diperlukan pengujian terhadap beberapa asumsi dasar, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi penelitian ini mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditunjukkan oleh data yang berdistribusi normal. Salah satu cara untuk menguji distribusi residual adalah melalui uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang tersedia di software SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018:161-167). Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisa grafik dan uji statistic, dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut:

- apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.2.5.5 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi penelitian terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari korelasi antar variabel bebas sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat diperiksa melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. *Tolerance* menunjukkan seberapa besar variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ (Ghozali, 2018:107)

3.2.5.6 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengertian heterokedastisitas adalah varian variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *spearman*, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam hasil regresi dengan menggunakan korelasi *spearman*.

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heterokedastisitas.

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data ada heterokedastisitas.

3.2.5.7 Analisis Deskriptif

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari penelitian, maka peneliti akan menganalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk kelengkapan analisis dalam penelitian ini maka dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan pengukuran dengan *presentase* dan skorsing, dengan menggunakan rumus Sugiyono (2007: 152) sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Jumlah *presentase* jawaban

F = Jumlah jawaban frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah skor tertinggi dari keseluruhan indikator maka dapat ditentukan *interval* perinciannya, sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

NJI = Nilai jenjang *interval* adalah *interval* untuk menentukan tinggisekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, suatu variabel.

2. Berikut Langkah-langkah pelaksanaannya mengikuti panduan dari Gunarto (2017):

- a. Klik tab *add-ins*, klik *statistics*. Kemudian pilih Metode *Successive Interval*;
- b. Windows *Succesive Interval* terbuka, klik form pada data *range*. Kemudian blok semua data indikator;
- c. Centang box label in *first row*;
- d. Klik *form cell output*. Kemudian klik *cell* untuk menampilkan hasil MSI.

3.2.5.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2020:307) analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, nilai peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisa regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Berikut adalah model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

α : Bilangan Konstanta

β : Koefisien beta

X_1 : *Good Governance*

X_2 : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Y : Kualitas Laporan Keuangan

3.2.5.9 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.2.5.9 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian pada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hasil regresi dilakukan dengan uji-t pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independent

H_1 : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independent

2. Uji Simultan (Uji F)

Percobaan F ini dipakai untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama – sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 Variabel – variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya.

H_a Variabel – variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya.

Menurut (Sugiyono) rumus untuk uji F:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

